

DOI: doi.org/10.58797/teras.0201.04

Pengenalan Budaya Tiongkok Melalui Kerajinan Tangan Simpul Cina di Sekolah SMA PL Don Bosko

Sheyla Silvia Siregar*, Hasan

*Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Negeri Jakarta, Jl Rawamangun Muka No.1
Rawamangun, Jakarta Timur 13220, Indonesia*

*Corresponding Email: Sheyla.silvia4@gmail.com

Received: 27 Mei 2023
Revised: 29 Juni 2023
Accepted: 30 Juni 2023
Online: 30 Juni 2023
Published: 30 Juni 2023

**Mitra Teras: Jurnal Terapan
Pengabdian Masyarakat**
p-ISSN: 2963-2102
e-ISSN: 2964-6367



Abstract

Higher Education is obliged to carry out the Tridarma, including Education and Teaching, Research, and Community Service. This is stated in Law Number 12 of 2012. In the Law, Paragraph 11 states that community service is an activity of the academic community that utilizes Science and Technology to advance public welfare and educate the nation's life. The Faculty of Language and Arts Universitas Negeri Jakarta (FBS UNJ) has knit sustainable partnerships with several leading schools around Jabodetabek and want to expand partnerships with several other important related institutions, other museums, one of which is PL Don Bosko High School as part of FBS UNJ, The Chinese Language Education Study Program (PSPBM) this year collaborates with several excellent schools and plans to expand public knowledge about Mandarin language and Chinese culture. In accordance with the study program knowledge family, this activity is expected to contribute to the development of MSMEs, especially the provision of skills for students to start online entrepreneurship with the production of handicrafts 'Chinese knots' as one of the symbols of Chinese culture. This activity is one of PSPBM's efforts to contribute to introducing Chinese culture to ordinary people and also participate in developing Small and Medium Community Enterprises.

Keywords: Chinese Culture, Chinese Knot, Excellent School, PL Don Bosko High School

Abstrak

Perguruan Tinggi berkewajiban melaksanakan Tridarma, mencakupi Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, serta Pengabdian Kepada Masyarakat. Hal ini tercantum pada Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012. Pada UU tersebut Ayat 11 disebutkan bahwa pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta (FBS UNJ) telah merajut kerja sama kemitraanberkelanjutan dengan beberapa sekolah unggulan di sekitaran Jabodetabek dan ingin memperluas kemitraan dengan beberapa instansi penting terkait lainnya museum lain salah satunya adalah Sekolah SMA PL Don Bosko sebagai bagian

dari FBS UNJ, Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin (PSPBM) di tahun ini melaksanakan kerjasama dengan beberapa sekolah unggulan dan berencana untuk memperluas pengetahuan masyarakat mengenai Bahasa Mandarin dan budaya Cina. Tahun ini kegiatan P2M 2023 PSPBM UNJ akan bekerjasama dengan pihak Sekolah SMA PL Don Bosko dengan tema kegiatan “Memperkenalkan Budaya Cina Melalui Kegiatan Pembuatan Kerajinan Tangan Simpul Cina. Sesuai dengan rumpun ilmu Prodi, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan UMKM khususnya pembekalan ketrampilan bagi para siswa untuk memulai wirausaha *online* dengan produksi kerajinan tangan ‘simpul Cina’ sebagai salah satu simbol budaya Cina. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya PSPBM untuk turut berkontribusi dalam memperkenalkan budaya Tiongkok ke masyarakat awam dan juga turut serta dalam mengembangkan UMKM

Kata-kata kunci: Budaya Cina, Simpul Cina, Sekolah Unggulan, SMA PL Don Bosko

PENDAHULUAN

Pemahaman budaya memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan toleransi di kalangan siswa (Nadia, 2021). Budaya tidak hanya mencakup tradisi dan kebiasaan suatu kelompok masyarakat, tetapi juga mengandung nilai-nilai, pandangan dunia, dan cara berpikir yang unik. Melalui pemahaman budaya, siswa diajak untuk melihat dunia dari berbagai perspektif, menghargai perbedaan, dan menerapkan pemikiran kritis dalam menganalisis realitas sosial yang kompleks. Mempelajari budaya-budaya yang berbeda memungkinkan siswa untuk merenungkan asumsi-asumsi mereka sendiri, menggali latar belakang sejarah suatu budaya, dan memahami konteks sosial yang membentuk pemikiran dan tindakan masyarakat tersebut. Dengan demikian, pemahaman budaya tidak hanya membuka wawasan baru, tetapi juga mengajarkan siswa untuk menjadi individu yang terbuka, menghormati perbedaan, dan secara lebih bijaksana berpartisipasi dalam masyarakat yang semakin beragam dan global (Syamaun, 2019).

Perkembangan globalisasi telah menghadirkan suatu realitas di mana kita semakin terhubung dengan beragam budaya dari seluruh penjuru dunia. Dalam era ini, pemahaman tentang beragam budaya tidak hanya menjadi pilihan, tetapi menjadi suatu kebutuhan mendesak. Globalisasi membawa berbagai aspek interaksi sosial, ekonomi, dan teknologi yang menghilangkan batasan geografis (Suneki, 2012). Dalam konteks ini, pemahaman budaya bukan hanya sekadar bentuk apresiasi, tetapi merupakan alat penting untuk menghindari konflik dan meningkatkan kolaborasi lintas budaya yang produktif (Adhani, 2014).

Salah satu contoh budaya yang memiliki kedalaman sejarah dan warisan budaya yang luar biasa adalah budaya Tionghoa. Sebagai salah satu budaya tertua di dunia, budaya Tionghoa memiliki sejarah panjang yang meliputi berbagai periode kebudayaan yang beragam. Dari filosofi kuno seperti Konfusianisme, Taoisme, hingga kontribusi monumental dalam bidang sastra, seni, dan ilmu pengetahuan, budaya Tionghoa memiliki dampak global yang kuat (Karsano, 2014). Warisan budayanya yang kaya, seperti bahasa, adat istiadat, seni tradisional, dan festival, tidak hanya menjadi bagian integral dari masyarakat Tionghoa, tetapi juga menjadi aset berharga dalam memahami keragaman budaya manusia secara lebih luas.

Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta (FBS UNJ) telah merajut kerja sama kemitraan berkelanjutan dengan beberapa sekolah unggulan disekitaran Jabodetabek dan ingin memperluas kemitraan dengan beberapa instansi penting terkait lainnya

salah satunya adalah SMA PL Don Bosko. Simpul Cina (中国结: *Zhōngguójié*) adalah simbol *fengshui* yang berbentuk simpul dan hadir dalam berbagai warna. Simpul Cina merupakan salah satu lambang seni populer digunakan dalam budaya Cina.

Berdasarkan sejarah, *Chinese Knot* digunakan sejak era Dinasti (618-907SM). Pada zaman itu, simbol ini banyak dimanfaatkan sebagai media untuk berkespresi. Tahun ini kegiatan P2M PSPBM UNJ akan bekerjasama dengan pihak Sekolah SMA PL Don Bosko dengan tema kegiatan “Memperkenalkan Budaya Melalui Kegiatan Pembuatan Simpul Cina”. Pengenalan budaya Cina melalui pembuatan kerajinan tangan ‘simpul Cina’ sebagai salah satu media memperkenalkan budaya Cina bagi siswa/i SMA PL Don Bosko sebagai pemelajar Bahasa Mandarin. Kegiatan ini dianggap akan menarik perhatian para siswa dalam mengembangkan pengetahuan mereka terhadap Bahasadan budaya Cina.

Kegiatan ini memiliki tujuan yang tegas dan bermanfaat untuk memperkenalkan budaya Tionghoa kepada siswa melalui pendekatan praktis. Pertama, melalui kegiatan ini, siswa akan diberikan kesempatan unik untuk merasakan budaya Tionghoa secara langsung. Pembelajaran melalui pengalaman praktis seperti pembuatan simpul Cina tidak hanya menarik minat siswa, tetapi juga mengenalkan mereka pada elemen-elemen budaya yang mungkin tidak ditemui dalam buku teks. Selain itu, tujuan lain dari kegiatan ini adalah meningkatkan apresiasi terhadap keragaman budaya di kalangan siswa. Dengan menggali kekayaan budaya Tionghoa, siswa dapat melihat sejauh mana keragaman budaya dapat memperkaya kehidupan mereka.

Manfaat dari kegiatan ini sangat beragam dan signifikan. Pertama-tama, kegiatan ini berpotensi meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya dan sejarah Tionghoa. Melalui praktik pembuatan simpul Cina, siswa dapat memahami simbolisme dan arti di balik setiap simpul, menghubungkannya dengan konteks sejarah, dan dengan demikian, menggali lebih dalam aspek-aspek budaya yang lebih luas. Selanjutnya, kegiatan ini juga akan memperkaya pengetahuan siswa tentang keterampilan tradisional yang ada dalam budaya Tionghoa. Dengan merasakan sendiri cara membuat simpul Cina, siswa tidak hanya mendapatkan keterampilan baru, tetapi juga menghormati nilai-nilai tradisional.

Lebih jauh lagi, kegiatan ini berperan dalam mendorong rasa percaya diri siswa. Proses menciptakan karya seni berupa simpul Cina akan memberikan mereka kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas dan menghasilkan karya yang unik. Melalui pencapaian ini, siswa akan merasa lebih percaya diri dalam mengeksplorasi aspek-aspek budaya yang sebelumnya mungkin terasa asing. Dalam konteks pendidikan, relevansi kegiatan ini juga sangat besar. Integrasi budaya dalam kurikulum akan memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih hidup dan personal. Pengajaran nilai-nilai inklusivitas dan menghormati perbedaan akan membantu membentuk siswa sebagai warga global yang berpikiran terbuka. Dengan memberikan pengalaman belajar holistik melalui kegiatan praktis, siswa dapat merasakan budaya dengan lebih mendalam, mengembangkan keterampilan sosial, dan membangun perspektif yang lebih luas.

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin (PSPBM) sebagai fasilitator yang menyediakan dan mendorong kegiatan yang dapat memperkaya khasanah keilmuan Bahasa Mandarin mengadakan kegiatan ini bertujuan untuk menarik minat para pemelajar terhadap Bahasa Mandarin dan memberikan pengetahuan budaya dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti perkenalan seni budaya kerajinan tangan ‘simpul Cina’. Sebagai salah satu simbol kebudayaan Cina.

METODE

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul: “Pengenalan Budaya Cina Membuat Simpul Cina di Sekolah SMA PL Don Bosko” adalah untuk memperkenalkan pengetahuan dan keterampilan bagi para guru dan siswa Sekolah SMA PL Don Bosko terhadap seni simpul Cina dan merupakan bagian budaya unik berasal dari negeri Cina. Selain itu, diharapkan keterampilan ini dapat dijadikan sebagai media pengenalan budaya Cina di kalangan siswa/I Sekolah SMA PL Don Bosko. Metode yang akan digunakan adalah ceramah, simulasi dan diskusi.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan persiapan yang dilakukan adalah penentuan lokasi kegiatan pengabdian Masyarakat berupa pengenalan budaya Tiongkok melalui pelatihan pembuatan tali simpul Cina. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di SMA PL Don Bosko. Setelah penentuan lokasi kegiatan, dilakukan penjajakan kegiatan dengan pengiriman permohonan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMA PL Don Bosko. Berdasarkan surat tersebut, kepala sekolah memberikan ijin untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sekolah tersebut. Kegiatan ini adalah merupakan salah satu upaya pengenalan budaya Tiongkok dan merupakan salah satu bentuk pengenalan Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin bagi siswa SMA PL Don Bosko. Kegiatan ini diikuti oleh 60 siswa. Secara umum kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan presentasi materi dan praktek pembuatan ikat simpul Cina bagi siswa SMA PL Don Bosko.

Relevansi kegiatan ini dalam konteks pendidikan sangatlah substansial. Pertama, dengan mengintegrasikan budaya dalam kurikulum, kita dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui pembelajaran yang berhubungan dengan budaya, siswa dapat merasa lebih terhubung dengan materi pembelajaran, karena mereka melihat relevansinya dengan kehidupan nyata. Ketika siswa merasa terlibat secara emosional dan intelektual dengan materi pelajaran, motivasi belajar mereka cenderung meningkat, dan mereka lebih mungkin untuk mencapai pencapaian yang lebih tinggi. Kedua, kegiatan ini juga membantu mengajarkan nilai-nilai inklusivitas dan menghormati perbedaan kepada siswa. Dalam dunia yang semakin global, kemampuan untuk bekerja dan berinteraksi dengan orang dari latar belakang budaya yang beragam menjadi sangat penting. Dengan mengenalkan siswa pada budaya Tionghoa dan mengajarkan mereka tentang nilai-nilai dan tradisi yang dipegang teguh oleh budaya tersebut, kita memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya menghormati dan memahami perbedaan dalam masyarakat yang multikultural.

Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang holistik melalui pendekatan praktis. Pendidikan yang hanya berfokus pada transfer pengetahuan teoritis sering kali kurang memadai dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia nyata. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan praktis seperti pembuatan simpul Cina, mereka tidak hanya belajar tentang budaya Tionghoa secara teoritis, tetapi juga secara langsung merasakan bagian penting dari budaya tersebut. Pengalaman praktis ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata, menciptakan pemahaman yang lebih dalam dan kaya akan arti.

Dalam keseluruhan, integrasi budaya dalam pendidikan tidak hanya memberikan manfaat akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang inklusif, terbuka, dan siap menghadapi tantangan global dengan kesiapan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pengenalan budaya Tiongkok di Sekolah Unggulan (SMA PL Don Bosko): Ikat Simpul Cina, diperoleh beberapa kesimpulan:

- Kegiatan berlangsung secara lancar dengan sambutan antusiasme para siswa yang mengikuti kegiatan ini menunjukkan hasil pemahaman mengenai Bahasa Mandarin melalui budaya ikat simpul Cina.
- Adanya dukungan dari guru dan orangtua dalam kegiatan ini sehingga dapat menambah motivasi bagi siswa SMA PL Don Bosko untuk belajar Bahasa Mandarin.

REFERENSI

- Adhani, Y. (2014). Konsep Pendidikan Multikultural Sebagai Sarana Alternatif Pencegahan Konflik. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(1), 111-121.
- Jackson, A. (2007). New approaches to drug therapy. *Psychology Today and Tomorrow*, 27(1), 54-9.
- Karsono, O. M. F. (2014). *Pengaruh Budaya Tionghoa Terhadap Bahasa Tionghoa* (Doctoral dissertation, Petra Christian University).
- Kramer, E. (2002). On quality in art and art therapy. *American Journal of Art Therapy*, 40(4), 218.
- Lucatorto, T., De Graef, M., & Wong, P. Z. (1999). *Methods of the physics of porous media*. Academic Press.
- Nadia, E. M., & Pango, C. D. (2021). Pelaksanaan Kegiatan iTalk (Innovation Talk) untuk Pengembangan Pemikiran Kritis Pada Anak Usia Dini Melalui Budaya Literasi Membaca. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 59-67.
- Suneki, S. (2012). Dampak globalisasi terhadap eksistensi budaya daerah. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(1).
- Syamaun, S. (2019). Pengaruh Budaya Terhadap Sikap Dan Perilaku Keberagamaan. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 81-95.

